

# PENCIPTAAN MUSIK DAN LAGU SUNDA ISLAMI BERDASARKAN NASKAH PEPELING KARYA ABAH ANOM SURYALAYA DALAM BENTUK KAWIH DAN TEMBANG

M. Yusuf Wiradiredja<sup>1</sup>, Neneng Yanti Khozanatu Lahpan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Karawitan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

<sup>2</sup>Prodi Antropologi Budaya, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu 212 Bandung 40295

Email: [yuswiradz05@gmail.com](mailto:yuswiradz05@gmail.com)

## Abstrak

Dari sisi musikal, penelitian penciptaan seni ini bertujuan untuk menciptakan kreasi-kreasi baru dalam musik Sunda khususnya yang bernuansa Islami, dalam bentuk tembang dan kawih untuk mengisi kekosongan dalam genre tersebut. Lagu-lagu islami yang bernuansa lokal ini cenderung kurang menarik perhatian para seniman, sehingga karya-karya dengan genre ini hampir jarang ditemukan. Hal ini disebabkan terbatasnya wilayah jangkauan lagu-lagu Islami, selain membutuhkan minat dan kajian khusus terhadapnya. Selanjutnya, melihat fenomena sosial keagamaan di masyarakat dewasa ini dengan adanya kecenderungan radikalisasi agama yang memicu perpecahan bangsa, maka karya cipta seni ini diharapkan menjadi oase yang dapat mengisi ruang-ruang kosong di masyarakat. Di sisi lain, dalam konteks industri music, produk lagu maupun musik yang mempunyai bobot nilai tinggi sudah jarang ditemukan. Para penggiat dunia musik industri saat ini, lebih memilih memproduksi karya lagu dan musik sesuai dengan selera masyarakatnya. Berangkat dari situasi tersebut, karya ini menawarkan nilai-nilai spritualisme yang cenderung memudar belakangan ini. Berdasarkan kekosongan dan kurangnya kreativitas lagu dan musik Sunda bernuansa Islami itu, maka karya penciptaan ini menjadi salah satu pilihan alternatif bagi lahirnya sebuah karya baru, yang tidak saja menghibur tetapi juga mencerahkan. Karya ini diciptakan berdasarkan naskah berjudul *Pepeling* dari seorang ulama besar di Jawa Barat yakni Abah Anom. Untuk mewujudkan karya seni tersebut, metode riset yang digunakan adalah eksperimentasi melalui cara mengeksplorasi musik dan lagu untuk mencapai harmonisasi terutama dapat mengungkapkan makna naskah tersebut. Adapun proses langkah kerjanya, antara lain: (1) penelaahan naskah; (2) eksplorasi rancang bangun lagu; (3) eksplorasi aransemen musik; (4) eksplorasi penerapan lagu kepada para vokalis; (5) penerapan aransemen musik terhadap para pemusik; dan (6) proses penggabungan antara lagu dan aransemen musik. Tahapan berikutnya, adalah rekaman audio yang di dalamnya music dan lagu hasil proses langkah kerja. Selanjutnya sosialisasi karya yang akan dipentaskan di Gedung Sunan Ambu, ISBI Bandung dengan mengundang berbagai unsur masyarakat. Dengan demikian, luaran penciptaan seni ini juga berupa rekaman audio dan pentastasan seni, untuk disebarakan secara luas kepada masyarakat.

**Kata kunci:** *penciptaan musik dan lagu, tembang, kawih, islami, naskah pepeling*

## PENDAHULUAN

Problematika sosial budaya masyarakat modern di Indonesia saat ini, terbilang kompleks. Belakangan ini isu SARA (suku, ras, dan agama) mencuat ke permukaan dan menjadi sentral keprihatinan yang mengancam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Isu radikalisasi agama menjadi masalah utama yang menjadi perhatian pemerintah maupun masyarakat umum. Kedua, problem sosial tersebut telah menguras energi dan pemikiran para pemangku kebijakan, para pemuka agama, akademisi, politisi, dan lain-lain. Selain adanya faktor politik, globalisasi telah memberi banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Hal yang paling kentara adalah, diadopsinya nilai-nilai budaya luar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini semakin lunturnya nilai-nilai budaya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang selama ini dijadiantuntunan yang telah digantikan oleh nilai budaya luar yang diekspor secara massif melalui sarana teknologi informasi. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi penulis yang merupakan akademisi seni dan seniman. Untuk menjawab tantangan atas persoalan yang ada, penulis hendak ikut serta memberi kontribusi bagi solusi persoalan bangsa tersebut berupa karya seni musik berupa penciptaan lagu-lagu yang bernuansa Islami. Adapun gagasan awal tersebut dalam karya tersebut, bertolak dari sebuah naskah berbahasa Sunda berjudul “Pepeling” karya seorang ulama besar, yakni Abah Anom pimpinan pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Naskah tersebut dapat dari salah seorang santri serta seniman Sunda, almarhum Barman Syahyana sekaligus santri Suryalaya sepuluh tahun yang lalu. Setelah penulis perhatikan dan telaah secara seksama, ternyata isi dari naskah yang berjudul “Pepeling” ini mempunyai kualitas

yang tinggi. Naskah tersebut menggambarkan manusia untuk menggambarkan bagaimana manusia mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, lurus melalui sebuah proses perjuangan yang cukup berat dan panjang. Apabila manusia dapat melaluinya dengan penuh kesabaran serta keyakinan yang penuh, hal tersebut akan membawanya pada kesempurnaan hidup. Apabila ditelisik dari makna-makna yang terkandung di dalamnya, naskah ini dapat dikategorikan sebagai naskah sufistik, artinya untuk pencapaian kepada nilai derajat kemanusiaan yang tinggi itu harus melalui proses tersebut. Kandungan nilai naskah yang sangat berharga tersebut, mendorong penulis untuk menyajikannya dalam sebuah karya musik, yakni dalam bentuk tembang dan kawih Sunda, agar dapat dinikmati oleh karangan masyarakat Sunda yang lebih luas. Pemilihan bentuk tembang dan kawih Sunda adalah dalam rangka melestarikan seni tradisi yang semakin terpinggirkan di tengah masyarakat global. Dengan kata lain, naskah tersebut sangat relevan serta kontekstual dengan situasi kondisi saat ini, ketika masyarakat sangat membutuhkan pencerahan baru dengan nilai-nilai yang hakiki dalam menempuh kehidupan.

### 1.2. Rumusan Potensi dan Kondisi Sosial.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis melihat adanya tantangan berupa kondisi sosial masyarakat yang tengah lelah dengan berbagai konflik sosial yang muncul belakangan ini. Bagi penulis, situasi ini dapat menjadi sebuah potensi yang menginspirasi terwujudnya sebuah karya musik yang dapat menjadi salah satu solusi alternatif. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut; a) adanya problem sosial masyarakat modern berupa kekeringan spiritual di satu sisi, dan meningkatnya semangat keagamaan di sisi lain, namun kerap menimbulkan konflik sosial karena masyarakat

lebih mengedepankan perbedaan-perbedaan pandangan disebabkan kurang sentuhan agama yang menekankan pada akhlak. Karya cipta seni ini menyajikan music dan lagu-lagu yang menawarkan nilai keagamaan dengan pendekatan sufistik. b) minimnya repertoar lagu-lagu islami bernuansa lokal mengakibatkan semakin menurunnya daya apresiasi masyarakat terhadap musik lokal sehingga bukan tidak mungkin suatu saat akan dilupakan. Karya ini diciptakan untuk mengisi kekosongan tersebut. c) Para ulama banyak menciptakan karya-karya besar, namun sering kali tidak sampai kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari karya mereka. Melalui karya ini, naskah “Pepeeling” karya Abah Anom akan dapat menjangkau masyarakat luas dalam bentuk musik yang dapat dinikmati oleh khalayak banyak.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat

Penciptan karya seni musik dan lagu Sunda bernuansa islami ini bertujuan; 1) mengisi kekosongan dan menambah repertoar musik dan lagu Sunda islami; 2) memperkaya ragam garap inovasi musik dan lagu Sunda religi; 3) merevitalisasi idiom serta nilai budaya lokal dan nilai islami melalui sebuah sajian musik; 4) sebagai sarana edukasi terhadap masyarakat, khususnya di tengah menguatnya arus radikalisasi agama yang berpotensi mengancam persatuan bangsa; 5) menopang industry kreatif melalui produksi musik melalui produk musik dan lagu Sunda religi yang akan di kemas dalam bentuk rekaman audio-video.

### 1.4. Urgensi Penelitian Penciptaan

Penciptaan musik dan lagu Sunda religi sebagai produk kreatif ini, tidak hanya berorientasi sebatas pencerahan dalam arti

sempit terhadap masyarakat. Akan tetapi, karya seni ini mempunyai dua dimensi dalam rangka pencerahan masyarakat, yang mencakup (1) dimensi jasmaniah ; dan (2) dimensi batiniah. Dimensi jasmaniah mencakup wilayah edukasi, *entertainment*, dan wisata spiritual/religi. Sedangkan secara batiniah, karya ini menawarkan pemenuhan dimensi spiritual, termasuk kebutuhan manusia akan nilai etika dan estetika, selain itu, dalam konteks pembangunan bangsa, penelitian penciptaan karya seni ini dapat memberi manfaat baik secara lokal, nasional, maupun global. a) secara lokal, karya penciptaan lagu dan musik ini akan menambah kekayaan budaya lokal dan memperkuatnya melalui eksplorasi musik dan lagu. Hal ini dapat menguatkan identitas budaya lokal, selain meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budayanya sendiri. b) secara nasional, karya ini mendukung program dan gerakan pemerintah yang mengumandangkan islam yang *rahmatan lil alamin*, Islam Nusantara, yakni Islam yang berpijak pada nilai-nilai lokal dan menjunjung moralitas. Dalam kondisi ini, karya seni ini menjadi sangat penting dalam menyerukan Islam melalui nilai-nilai estetika dalam musik sebagai wujud revolusi mental yang menjadi program pemerintah. c) secara global, karya seni ini dapat menyebarkan gaung yang lebih luas mengenai kekayaan seni budaya Indonesia seperti terekspresikan dalam karya musik ini. Selain itu, karya ini dapat menguatkan pesan-pesan moral tentang Islam yang memberi penekanan pada akhlak yang baik, Islam yang ramah yang menyebarkan kasih sayang dan turut serta melawan radikalisme agama. Selain manfaat di atas, penyajian musik dan lagu islami ini dapat dijadikan sarana dan wahana untuk mewariskan nilai estetika dalam arti luas, serta nilai etika yang berorientasi pada nilai moral, sehingga dapat diaplikasikan

dalam kehidupan nyata. Dengan demikian tujuan serta urgensi dari penelitian ini adalah

berkontribusi dalam rangka pencerahan moral dan mencerdaskan bangsa.

### TARGET DAN LUARAN

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	Indikator Capaian	
					TS	TS+1
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal-jurnal.	Internasional Bereputasi	Tidak Ada	Tidak Ada	Draft, submitted-reviewed published	
		Nasional Terakreditasi	Tidak Ada	Ada		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	Tidak Ada			
3	Invited speaker dalam tema ilmiah	Nasional	Tidak Ada			
		Internasional	Tidak Ada			
4	Visiting Lecturer	Nasional	Tidak Ada			
		Internasional	Tidak Ada			
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak Ada			
		Paten Sederhana	Tidak Ada			
		Hak Cipta	Ada			
		Merek Dagang	Tidak Ada			
		Rahasia Dagang	Tidak Ada			
		Desain Produk Industri	Tidak Ada			
		Indikasi Geografis Perlindungan	Tidak Ada			
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak Ada			
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada			
			Tidak Ada			
7	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa social		Ada		Draft, edit, terlaksana	Draft, edit, terlaksana
8	Buku Ajar (ISBN)		Ada	Ada	Draft, edit,	Terbit

9	Tingkat Kesiapan (TKT)		Ada		4	6
---	------------------------	--	-----	--	---	---

## METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Pendekatan Teoritik

Untuk mewujudkan karya seni ini, akan digunakan metode eksperimentasi, melalui penjelajahan untuk membentuk struktur music maupun struktur lagu, sehingga dapat mengungkapkan makna serta filosofis naskah “Pepeling”. Adapun langkah kerja yang akan ditempuh antara lain; 1) Penelaahan naskah “Pepeling”; 2) eksplorasi rancang bangun lagu; 3) eksplorasi rancang bangun aransemen musik; 4) eksplorasi penerapan lagu pada para vokalis; 5) penerapan aransemen music pada musisi; 6) eksplorasi penggabungan antara musik dan lagu.

#### Penelaahan naskah Pepeling

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelumnya karya music ini bertolak dari naskah seorang ulama besar Abah Anom dari pasantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Sudah dapat dipastikan, sampai proposal

Gambar 1.



ini ditulis penelaahan naskah “pepeling” secara terus menerus ditelaah, baik struktur Bahasa,

diksi, tema, maupun konten dari makna naskah tersebut. Hal tersebut sebagai sebuah proses untuk dapat diinterpretasikan melalui musisi dan lagu, sehingga diharapkan adanya sinergisitas serta harmonisasi.

#### Eksplorasi Rancang Bangun Lagu

Langkah kedua adalah mengeksplorasi untuk merancang struktur lagu yang diharapkan dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam naskah. Oleh karena fungsi lagu ditempatkan sebagai media ungkap verbal dari naskah pepeling, maka diharapkan mengungkapkan makna dari isi naskah sehingga para vokalis dengan mudah dapat mengekspresikan dalam penyajiannya.

#### Eksplorasi Rancang Bangun Aransemen Musik

Langkah ketiga, setelah mengeksplorasi lagu, maka fungsi aransemen musik mengikuti alur lagu yang sudah ada, baik pola ritmis maupun pola melodisnya. Fungsi aransemen menyesuaikan terhadap struktur lagu dan tema lirik lagu. Misalnya, apabila struktur lagu cenderung dominan, pola ritmisnya maka aransemen lebih mengeksplorasi pola-pola ritmis, biasanya akan digunakan instrument music perkusif. Sebaliknya, kalau struktur lagu dominan melodis maka aransemen musik juga akan menyesuaikan alur melodi lagunya.

#### Eksplorasi Penerapan Lagu Terhadap Vokalis

Langkah keempat adalah penerapan lagu pada vokalis, dalam proses penerapan lagu tersebut. Pertama, para vokalis sebelumnya

sudah diseleksi. Kedua, para vokalis yang dihasilkan adalah yang mempunyai kompetensi memadai terutama mempunyai kemampuan Teknik vocal tradisi lagu Sunda dan non-tradisi Sunda (teknik lagu-lagu populer). Adapun langkah-langkahnya;

1. Para vokalis diberikan penjelasan tentang isi dan makna lirik lagu “Pepeling”
2. Para vokalis diberikan masing-masing lagu yang dipandang cocok dengan warna suara.
3. Para vokalis diberikan tugas baik sebagai solosi, maupun backsound.

Dari langkah-langkah seperti ini, akan terlihat dan terasa mana vokalis yang kurang tepat dalam lagu yang diberikan, atau sebaliknya mereka sudah dipandang memadai sesuai dengan keinginan karakter lagu dan masing-masing karakter vokalnya. Oleh karena itu, prinsip dasar dari eksplorasi lagu adalah sebagai upaya untuk mencari para vokalis yang paling tepat dengan lagu yang akan mereka bawakan

### **Eksplorasi Penerapan Aransemen Musik Kepada Musisi**

Langkah kelima, adalah mengeksplorasi penerapan aransemen musik kepada para musisi, yakni mengeksplorasi sejauh mana tepat dan tidaknya aransemen musik dan lagu.



Gambar 2.

### **Eksplorasi Penggabungan Antara Musik dan Lagu**

Langkah terakhir adalah mengeksplorasi gabungan musik dan lagu di mana melalui cara ini kita akan mengevaluasi sejauh mana harmonisasi antara musik dan lagu, juga antara musik dan para vokalis. Harmonisasi antara musik dan lagu itu, serta sejauh mana harmonisasi kedalaman makna lirik dan suasana lagu yang sesuai dengan iringan musiknya. Sedangkan, harmonisasi antara musik dan para vokalis adalah sejauh mana kapasitas tinggi rendahnya kemampuan vocal yang sesuai dengan standar nada dasar dari iringan musiknya. Dengan demikian, langkah eksplorasi tersebut di atas, merupakan upaya proses kreatif sekaligus mempunyai evaluasi secara terus menerus sampai dipandang sudah memadai harmonisasi antara lagu dan aransemen musiknya, sehingga karya ini tersebut dapat diapresiasi dengan baik-baik oleh para apresiatornya.



Gambar 3.

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI** **4.1 Pengalaman Perguruan Tinggi dalam Proses Karya Seni**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian tri dharma perguruan tinggi. Dalam konteks ISBI sebagai perguruan tinggi yang

mengusulkan program di bawah Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Pengabdian masyarakat bagi ISBI merupakan bagian koheren tidak hanya dalam konteks tri dharma, melainkan dalam konteks budaya yang lebih luas. Proses kreatif setiap seniman akademis yang berada di bawah naungan ISBI Bandung tidak pernah lepas dari masyarakat pendukung sekaligus yang menjadi sumber kreativitasnya. Tidak terkecuali dengan proses yang saat ini tengah digarap melalui program Penciptaan Musik dan Lagu Islami Berdasarkan Naskah Pepeling Karya Abah Anom Suryalaya ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM ISBI Bandung sebagai sebuah Lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. LPPM ISBI Bandung telah melakukan intensifikasi untuk meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat, baik yang didanai oleh DIKTI maupun Lembaga lainnya. Lebih khusus, dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan penciptaan music dan lagu Sunda islami berdasarkan naskah “Pepeling” karya Abah Anom Suryalaya ini. ISBI Bandung sebagai perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat Fakultas Seni Pertunjukan, memiliki sumber daya pendukung yang tidak kalah penting, hal ini secara khusus berupa fasilitas Gedung pertunjukan berskala nasional.

#### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dalam dokumen perencanaan disampaikan secara rencana luaran: HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya, antara lain;

1. Pertunjukan dan penyajian karya musik di Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung

dengan mengundang berbagai unsur lapisan masyarakat sebagai apresiator.

2. Album rekaman
3. Luaran tambahan; artikel pada jurnal tidak terakreditasi PARAGUNA Prodi Karawitan ISBI BANDUNG.

Berdasarkan rencana luaran di atas, sesuai dengan tahapan yang diaplikasikan pada skema tahun pertama, karya seni sebagai produk merupakan hasil dan luaran yang harus dicapai terlebih dahulu. Capaian ini guna menunjang rencana-rencana luaran lainnya, dari mulai HKI hingga artikel-artikel.

#### RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilalui, rencana tahapan berikutnya meliputi proses sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 2. Rencana tahapan proses

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Proses perumusan model karya dan uji coba perekaman tahap 1 dan 2	Oktober 2019	Berjalan sesuai proses tahapan 2
2	Pematangan perumusan model karya dan perekaman tahap akhir	Oktober 2019	
3	Pengajuan HKI	November-Desember 2019	
4	Proses Rekam	November-Desember 2019	

5	Ujicoba per-tunjukan	Novem-ber-De-semb-er 2019	
6	Pertunjukan dan penyajian karya	2019	
7	Penulisan laporan peneli-tian penciptaan	2019	

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan proses yang dilalui pada tahap ke-1 khususnya hingga tahap eksplorasi penggabungan antara music dan lagu tahap ke-1 dan tahap ke-2, telah banyak kemajuan proses berkarya menuju perkembangan positif. Hal ini semakin menguatkan peran dari program pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai dampak positif juga pada proses kekayaan insan seni akademis.